

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) sering disebut penyakit kencing manis, merupakan penyakit yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau menggunakan cukup insulin. Diabetes adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia atau peningkatan gula darah dalam tubuh. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya dan menyebabkan berbagai komplikasi seperti pada saraf, ginjal, mata dan pembuluh darah (Suryati, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi DM pada tahun 2016, sebanyak 70% dari kematian di seluruh dunia sekitar 425 orang. 90 hingga 95% kasus diabetes yaitu diabetes tipe 2 dan kasus diabetes tipe 2 dapat dicegah. Menurut Federasi Diabetes Internasional, jumlah kasus diabetes meningkat di dunia, sejak tahun 2017 jumlah kasus diabetes meningkat menjadi 425 juta. Prevalensi global diabetes di Asia Tenggara adalah 8,5% pada tahun 2017. Jumlah kasus DM diperkirakan meningkat menjadi 11,1% pada tahun 2045, menjadikan Indonesia urutan keenam setelah China, India, Amerika Serikat, Brasil, dan Meksiko, dengan 10,3 juta orang. dengan diabetes (IDF, 2017). Hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesmas)2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus sebesar 2,0% secara nasional. meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. (Zulkarnain, 2023)

Dalam profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020, prevalensi penderita diabetes sebesar 7,9% atau 15,0 orang. Di Kota Yogyakarta, kelompok sasaran penderita diabetes yang mendapatkan perawatan medis konvensional adalah 71% dari target prevalensi, dan hasil untuk tahun 2019 adalah 11.06 (100%) (Dinas & Kesehatan, tahun 2020)

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap keluhan pasien DM, diantaranya karakteristik individu seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, riwayat kesehatan dan faktor yang berhubungan dengan pengobatan juga dapat mempengaruhi. termasuk diet, aktivitas fisik, obat-obatan, dan pemantauan gula darah. Bagi penderita DM, penting untuk mengikuti pemeriksaan seperti pemeriksaan gula darah. Ketidapatuhan kontrol glukosa darah pada pasien DM dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol yang menyebabkan komplikasi. Kepatuhan kontrol gula darah pada DM merupakan hal utama, untuk menghindari keluhan yang mengarah pada komplikasi subyektif. Jika DM tidak diobati dengan benar, dapat menyebabkan berbagai komplikasi. DM memiliki dua komplikasi yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. komplikasi kronis terdiri dari komplikasi makrovaskuler dan komplikasi mikrovaskuler. Penyakit arteri koroner, penyakit serebrovaskular dan penyakit pembuluh darah perifer merupakan jenis komplikasi makrovaskular. Retinopati, nefropati dan neuropati merupakan jenis komplikasi mikrovaskular. (Nur, 2017)

Untuk mencegah komplikasi, pengobatan yang digunakan adalah farmakologis dan non farmakologis. Terapi obat adalah pemberian insulin dan obat oral pada pasien diabetes melitus, Sedangkan terapi non obat adalah tindakan mandiri dari caregiver

untuk mencegah komplikasi dengan memberikan pelatihan untuk penurunan berat badan dan olahraga. Ada sejumlah latihan fisik yang meliputi jalan santai, berenang, bersepeda, jogging dan senam kaki diabetik.

Senam kaki DM merupakan kegiatan atau senam yang dilakukan oleh pasien DM untuk meningkatkan aliran darah ke kaki, yang dapat menurunkan tingkat neuropati. Senam kaki ini memiliki banyak manfaat baik bagi pasien penderita neuropati maupun yang tidak memiliki. Diantaranya dapat memperkuat otot kecil, otot betis dan otot lutut serta mengatasi keterbatasan gerak umum yang sering dialami oleh pasien DM. Terdapat beberapa penatalaksanaan diabetes yaitu diet, farmakologi, pendidikan dan olahraga. (Icca P. N., 2022) Senam kaki dilakukan 3 kali dalam satu minggu, waktu pelaksanaan 30 menit dapat efektif untuk menurunkan kadar glukosa darah (Nuraeni, 2018)

Dari tanda dan gejala yang muncul pada pasien diabetes melitus diatas, penulis tertarik untuk melakukan intervensi keperawatan : Senam Kaki yang bertujuan untuk meningkatkan kestabilan kadar glukosa darah dan meningkatkan kekuatan otot ekstermitas bagian bawah.

Penulis melakukan studi awal pada tanggal 10 Desember 2022 di RPSLUT Budi Dharma Yogyakarta, dari hasil wawancara kepada salah satu Ibu perawat disana didapatkan hasil bahwa mayoritas lansia mengalami Hipertensi, Diabetes Melitus, Asam Urat dan penyakit Jantung. Keluhan yang sering dirasakan lansia adalah pusing, parestesia, nyeri lutut, gangguan tidur.

Penulis melakukan wawancara ke salah satu lansia yang ada di Wisma Anggrek yang mengalami Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Ketidastabilan Kadar Glukosa darah. Keluhan yang sering terjadi adalah Lelah, lesu, kebas, hasil pemeriksaan gula darah tinggi, Nyeri ekstermitas dan penyembuhan luka lambat. Setelah diberikan obat Metformin 2 x 500 mg dan Asam Mefenamat 2 x 500 mg, lansia mengatakan bahwa tubuhnya terasa nyaman. Namun rasa kebas pada ekstermitas kaki masih terasa dan seringkali mengganggu aktifitas lansia, Penulis akan memberikan Tindakan pada lansia Diabetes Melitus dengan melakukan Senam Kaki Latihan kaki/Senam kaki adalah salah satu cara untuk menyembuhkan gejala yang timbul akibat Diabetes Melitus, membutuhkan waktu yang lama dan teratur dan harus dilatih. Penelitian (Prima, 2019) yang menemukan bahwa keterampilan meningkat secara signifikan setelah enam bulan pelatihan. Oleh karena itu, senam kaki yang teratur dan seimbang dapat memberikan efek positif bagi penderita DM.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian Latar Belakang, rumusan masalah pada studi kasus ini adalah: Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien lansia dengan masalah keperawatan Diabetes Melitus dengan intervensi senam kaki di Rumah Sosial Lanjut Usia Terlantar (PSLUT) Budi Dharma Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien lansia Diabetes melitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan intervensi Senam Kaki di Rumah Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budi Dharma Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. D dengan Diabetes Melitus pada masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar glukosa Darah dengan intervensi Senam Kaki di Rumah Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budi Dharma Yogyakarta.
- b) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.D dengan Diabetes Melitus dan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan intervensi Senam Kaki di Rumah Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budi Dharma Yogyakarta

- c) Mampu merencanakan Tindakan keperawatan pada Ny.D dengan Diabetes Melitus dan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan intervensi Senam Kaki di Rumah Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budi Dharma Yogyakarta
- d) Mampu melakukan Tindakan keperawatan pada Ny.D dengan Diabetes Melitus dan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan intervensi Senam Kaki di Rumah Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budi Dharma Yogyakarta
- e) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.D dengan Diabetes Melitus dan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan intervensi Senam Kaki di Rumah Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budi Dharma Yogyakarta

D. Manfaat

1. Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budi Dharma

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi salah satu contoh hasil dalam pelaksanaan Tindakan keperawatan bagi pasien lansia khususnya dengan Diabetes melitus dengan intervensi Senam Kaki.

2. STIKES Bethesda Yakkum

Manfaat bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi institusi Pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pasien lansia dengan Diabetes Melitus.

3. Peneliti

Mengetahui asuhan keperawatan lansia dengan Diabetes Melitus menggunakan Intervensi Senam Kaki untuk meningkatkan Kestabilan Kadar Glukosa Darah.

4. Klien Lansia

Dapat mengetahui dan memahami bahwa senam kaki dapat meningkatkan kestabilan Kadar Glukosa Darah.

STIKES BETHESDA YAKKUM